

**ESTETIKA TARI *GALUIK* SALENDANG DI SANGGAR
TUAH SAKATO KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**FIRSTA LINDRIANI
22023014/2022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

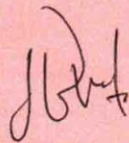
SKRIPSI

Judul : Estetika Tari *Galuk* Salendang di Sanggar Tuah Sakato
Kecamatan Pauh Kota Padang
Nama : Firsta Lindriani
NIM/TM : 22023014/2022
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Mei 2026

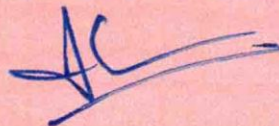
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Belirda Wulan Dhari, M.Pd.
NIP. 19930414 202203 2 015

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

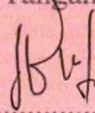
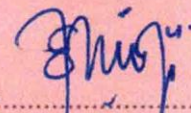
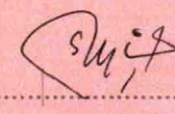
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Estetika Tari *Galui* Salendang di Sanggar Tuah Sakato
Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Firsta Lindriani
NIM/TM : 22023014/2022
Program Studi : Pendidikan Sendratask
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Mei 2026

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Belirda Wulan Dhari. M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firsta Lindriani
NIM/TM : 22023014/2022
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Estetika Tari *Galui* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Firsta Lindriani
NIM/TM. 22023014/2022

ABSTRAK

Firsa Lindriani. 2026. Estetika Tari *Galuiik* Salendang Di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang *Skripsi*, Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendokumentasian dan pengkajian estetika Tari kreasi Minangkabau yang berkembang di sanggar seni. Tari *Galuiik* Salendang merupakan salah satu karya Tari kreasi di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang yang memiliki nilai keindahan melalui perpaduan gerak, ekspresi, properti, busana, iringan musik, dan pola pertunjukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis estetika Tari *Galuiik* Salendang berdasarkan unsur wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan.

Jenis Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses seleksi data, penyusunan data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika Tari *Galuiik* Salendang terbentuk melalui struktur gerak yang tertata, permainan selendang sebagai unsur visual dan simbolik, interaksi berpasangan, busana bernuansa Minangkabau, serta iringan musik yang memperkuat suasana gembira. Tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pelestarian identitas budaya lokal. Kajian ini penting dibaca karena memperlihatkan bahwa Tari kreasi sanggar memiliki nilai artistik, sosial, dan edukatif yang perlu terus didokumentasikan.

Kata kunci: Estetika Tari; Tari *Galuiik* Salendang; Sanggar Tuah Sakato; Tari Kreasi; Minangkabau.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tari *Galuik* Salendang Di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan S1 (Strata Satu) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Desfiarni, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Belirda Wulan Dhari, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku dosen pembimbing akademik yang sedia serta memberikan saran penulisan skripsi ini.
4. Herlinda Mansyur. SST., M.Sn. dosen penguji satu yang sedia menguji seta memberikan saran penulisan skripsi ini.
5. Susmiarti, SST., M.Pd. dosen penguji dua yang sedia menguji seta memberikan saran penulisan skripsi ini.

6. Kepala Departemen Sendratasik Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh dosen jurusan Sendratasik dan Pendidikan Tari yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
8. Pimpinan dan Koreografer serta pengurus sanggar Tuah Sakato dan Sanggar Pisang Sarumpun, adik-adik penari, pemusik dan sekaligus informan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Papa (Ulnas Deri) terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis sehingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan Mama (Desi Andriani) tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dan support dengan penuh cinta serta melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. Dan saudara- saudaraku terkasih, Adik (Billi Ulnasaputra) dan adik (Nafla Shakira Putri) yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir.
10. Untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Sendratasik BP 2022 yang saling mendukung dan membantu dalam penulisan ini terimakasih atas dedikasinya selama ini membersamai penulis hingga detik ini serta semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

Semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi penelitian berikutnya dan bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Tari	8
2. Tari Kreasi.....	9
3. Unsur-Unsur Tari.....	10
4. Estetika Tari.....	14
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian	23
C. Lokasi Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Jenis Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
1. Keberadaan Masyarakat	31
2. Gambaran Umum Sanggar	32
3. Profil Sanggar Tuah Sakato.....	34
4. Latar Belakang Koreografer Tari Galuik Salendang.....	36
B. Asal Usul Tari Galuik Salendang	38
C. Estetika Tari Galuik Salendang Di Sanggar Tuah Sakato Kota Padang	40
1. Wujud atau Rupa.....	41
2. Bobot/Isi.....	146
3. Penampilan.....	148

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	156

DAFTAR PUSTAKA.....	158
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	161
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Padang	31
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh.....	32
Tabel 3. Nama Gerak.....	42
Tabel 4. Gerak 1 <i>Lenggang Malenggok</i>	45
Tabel 5. Gerak 2 <i>Mamatiak Kamek</i>	49
Tabel 6. Gerak 3 <i>Bamain Salendang</i>	51
Tabel 7. Gerak 4 <i>Salendang Takambang</i>	53
Tabel 8. Gerak 5 <i>Ayun Salendang</i>	54
Tabel 9. Gerak 6 Langkah <i>Ndak Jadi</i>	56
Tabel 10. Gerak 7 Step <i>Lambek</i>	57
Tabel 11. Gerak 8 Step Maju.....	58
Tabel 12. Gerak 9 <i>Sanang Mangayun</i>	59
Tabel 13. Gerak 10 <i>Lenggang Ma Ambuang</i>	60
Tabel 14. Gerak 11 <i>Lenggang Ma Hentak Tangan</i>	61
Tabel 15. Gerak 12 <i>Lenggang Satangah Langkah</i>	62
Tabel 16. Gerak 13 <i>Mamuta Selendang Sambi Malenggang</i>	64
Tabel 17. Gerak 14 Tangan <i>Malenggang</i>	65
Tabel 18. Gerak 15 Step <i>Mahentak</i>	66
Tabel 19. Gerak 16 Transisi <i>Tuka Tampek</i>	67
Tabel 20. Gerak 17 Transisi	68
Tabel 21. Gerak 18 Manyauk Langkah <i>Baayun Salendang</i>	68
Tabel 22. Gerak 19 <i>Lenggok Mamuta Tangan</i>	71
Tabel 23. Gerak 20 Step Pasangan	72
Tabel 24. Gerak 21 <i>Malenggok Pinggul</i>	74
Tabel 25. Gerak 22 <i>Manjalin Iringan Langkah</i>	76
Tabel 26. Gerak 23 <i>Bagaluik Jo Pasangan</i>	78
Tabel 27. Gerak 24 <i>Mahambuang Salendang</i>	80
Tabel 28. Gerak 25 <i>Mahambuang Salendang Maangkek Kaki</i>	82
Tabel 29. Gerak 26 <i>Bagaluik Langkah</i>	84

Tabel 30. Gerak 27 <i>Ayun Salendang Baganti</i>	87
Tabel 31. Gerak 28 Langkah <i>Bulak Balik</i>	88
Tabel 32. Gerak 29 Panutuik	90
Tabel 33. Gerak 1 <i>Baajalan</i> Masuk.....	93
Tabel 34. Gerak 2 <i>Putu Tangan Takambang</i>	94
Tabel 35. Gerak 3 <i>Mancaliak</i>	95
Tabel 36. Gerak 4 <i>Bamain Langkah</i>	96
Tabel 37. Gerak 5 <i>Manjalang Kalua</i>	98
Tabel 38. Gerak 6 <i>Masuak Ka Dalam</i>	99
Tabel 39. Gerak 7 <i>Step Maangkek</i>	100
Tabel 40. Gerak 8 <i>Manyauk Langkah Baayun Tangan</i>	101
Tabel 41. Gerak 9 Transisi.....	102
Tabel 42. Gerak 10 <i>Baputa Tuka Tampek</i>	103
Tabel 43. Gerak 11 Step Bapasangan	104
Tabel 44. Gerak 12 Langkah <i>Tasanangan</i>	105
Tabel 45. Gerak 13 <i>Manjalin Irian Langkah</i>	107
Tabel 46. Gerak 14 <i>Bagaluik Jo Pasangan</i>	108
Tabel 47. Gerak 15 <i>Putu Maurak</i>	109
Tabel 48. Gerak 16 <i>Mahambuang Tangan</i>	110
Tabel 49. Gerak 17 <i>Mahambuang Tangan Maangkek Kaki</i>	111
Tabel 50. Gerak 18 <i>Bagaluik Langkah</i>	112
Tabel 51. Gerak 19 Step <i>Kasampiang</i>	114
Tabel 52. Gerak 20 <i>Panutuik</i>	115
Tabel 53. Pola Lantai	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2. Peta Kota Padang	30
Gambar 3. Peta Kecamatan Pauh.....	31
Gambar 4. Foto Sanggar Tuah Sakato	34
Gambar 5. Pemilik Sanggar Tuah Sakato	36
Gambar 6. Profil Koreografer Muhammad Trio Idha.....	38
Gambar 7. Tari <i>Galuik</i> Salendang.....	40
Gambar 8. Foto Penari	125
Gambar 9. Accordion.....	126
Gambar 10. Bass	126
Gambar 11. Biola.....	126
Gambar 12. Drum	127
Gambar 13. Gendang Katindik	127
Gambar 14. Make Up Penari Perempuan	142
Gambar 15. Kostum Penari Perempuan.....	144
Gambar 16. Kostum Penari Laki	145
Gambar 17. Payung dan Selendang	145
Gambar 18. Latihan Tari di Sanggar Tuah Sakato.....	150

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Informan.....	161
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan	162
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	164

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Tari merupakan seni dengan media utamanya gerak tubuh dan diiringi musik atau suara anggota tubuh. Tari pada dasarnya adalah sarana untuk mengungkapkan perasaan dan jiwa manusia, baik secara perorangan, bersama-sama atau bagi anak-anak, remaja dan orang dewasa. Tari selain sebagai media ekspresi manusia secara individu sebagaimana juga merupakan ekspresi komunal bagi sekelompok manusia. Dalam arti kata lain Tari juga merupakan salah satu produk budaya manusia sebagai hasil olahan cipta, rasa dan karyanya, Sumaryono (2011:5-13).

Menurut Desfiarni (2004:1), Tari mempunyai bentuk yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat memberi semangat, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan mengharukan dan mengecewakan karena Tari dapat menyentuh perasaan seseorang. Menurut Indrayuda (2013:7-8) Tari merupakan gerak yang mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, artinya dalam Tari terdapat irama dan dalam bergerak menggunakan ruang dan waktu. Tari adalah budaya yang harus di kembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan ini di tandai dengan munculnya Sanggar-Sanggar yang melahirkan penari serta menciptakan Tari kreasi baru dan melestarikan Tari Tradisi yang sudah ada sejak dulunya.

Menurut Ezquerro dkk (2024), Sanggar merupakan tempat atau ruang yang memiliki peran sebagai fasilitas pendidikan seni bagi siapa saja untuk

meningkatkan potensi seni sebagai tujuan pengembangan maupun pelestarian kekayaan seni. Di Kota Padang banyak ditemukan Sanggar Tari seperti Sanggar Seni Syofyani, Sanggar Seni Rentak Serunai, Sanggar Seni Sarai Sarumpun, Sanggar Seni *Carano Brakaik*, Sanggar Seni Buah Sakato, dan masih banyak lainnya. Sanggar adalah suatu tempat yang digunakan oleh suatu komunitas untuk melakukan suatu kegiatan (seni). Selain itu Sanggar Tari sebagai kegiatan profesional, sehingga ada tujuan pertunjukan dan pementasan dalam kegiatannya.

Sanggar Buah Sakato terletak di Jalan Piai Tengah No.29, Piai Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar Buah Sakato didirikan pada tahun 2005 oleh Huswati. Awalnya sanggar ini terbentuk karena kecintaan Huswati terhadap seni. Terutama memiliki dan menyewakan kostum Tari khususnya kostum Tari Minangkabau yang terdiri dari kostum Tari untuk usia Anak-anak hingga dewasa. Melihat perkembangan usaha tersebut sukses, Huswati berniat membuka sanggar Tari pada tahun 2004 yang bernama Sanggar Tari Sheren Sherena. Pemberian nama Sanggar Sheren Sherena di ambil dari nama anak kandung ke 3 Huswati yang bernama Sheren Yhonisia. Sheren Yhonisia merupakan satu-satunya anak perempuan dari 3 bersaudara. Pada tahun 2012 Sanggar Sheren Sherena berubah nama menjadi Sanggar Seni Buah Sakato, dasar merubah nama menjadi Buah Sakato, dikarenakan pada tahun 2012 Sanggar Buah Sakato dipercayakan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang mewakili Kota Padang untuk pertunjukan seni tradisional Minangkabau di salah satu Stasiun

Tv nasional di Jakarta. Pada saat itu Dinas Pariwisata meminta nama Sanggar mencerminkan nama Budaya Lokal (Minangkabau). Dengan hal tersebut, Huswati merubah nama Sanggar menjadi sanggar Tuah Sakato yang mana nama sanggar Tuah Sakato mencerminkan budaya Lokal.

Sanggar Seni Tuah Sakato sekarang aktif baik dalam proses latihanya dan juga penampilan pada acara pesta pernikahan, penyambutan tamu dan acara-acara pada dinas kebudayaan atau kantor gubernur Sumatera barat. Program pada sanggar Tuah Sakato juga bergerak dalam pendidikan Tari, mulai dari anak usia dini hingga remaja, dilatih serta dibimbing menjadi seorang penari untuk bisa tampil dan ikut dalam ajang perlombaan. Bukan hanya dari program pendidikan Tari, Sanggar Tuah Sakato juga mempunyai Produksi *House* yang mana produksi *house* disini menyuguhkan berbagai macam paket dalam seni pertunjukan seperti paket Tarian, malam *bainai*, dan *talempong* goyang. Sanggar Tuah Sakato melatih dan melestarikan Tari yang sudah ada seperti Tari Batok, Tari Cewang dan Tari Panen. Selain itu juga ada karya Tari kreasi yang diciptakan oleh M.Trio Seperti Tari Galombang, Tari Suka Ria, Tari Piriang *Bakencak*, Tari Indang, dan Tari *Galuiik* Salendang.

Tari *Galuiik* salendang diciptakan pada tahun 2019 oleh koreografer bernama M.Trio yang merupakan alumni dari Pendidikan Sendratasik. Selain. Menurut Koreografer ide Garapan dalam karya Tari *Galuiik* Salendang terinspirasi dari filosofi Minangkabau yaitu keceriaan pasangan muda mudi Minangkabau yang sangat lincah dalam menari, kelincahan mereka melakukan gerakan yang di ikuti dengan alunan musik yang begitu harmoni,

gerak Tari yang di Tarikan seperti orang yang sedang bersenda gurau atau dalam Bahasa Minang itu disebut dengan *BaGaluik* dan gerakan yang digunakan dalam Tari *Galuik* Salendang dapat dilakukan oleh penari remaja dengan kualitas dan teknik gerak yang baik. Pola gerak yang digunakan yaitu menggunakan intensitas yang lembut menggambarkan kesenangan pasangan muda mudi serta kekompakan.

Tari *Galuik* Salendang di pertunjukan dalam peresmian kantor-kantor pemerintah seperti kantor Partai pada tahun 2019, Peresmian pelabuhan TNI Angkatan Laut Sumatera Barat tahun 2020, Penyambutan tamu-tamu pemerintahan dari Jakarta di Bandara Internasional Minangkabau tahun 2020, serta penyambutan *tim* peneliti dari Amerika Serikat pada tahun 2021. Selain itu Tari *Galuik* Salendang juga tampil di luar provinsi seperti Jambi pada tahun 2022 dan Surabaya pada tahun 2023 serta upacara-upacara pernikahan.

Tari *Galuik* Salendang di Tarikan oleh 4 orang penari, 2 orang penari Perempuan dan 2 orang penari laki-laki. Diawali dengan gerakan yang lembut dan suasana damai, properti yang digunakan penari adalah selendang dan payung. Penari perempuan memakai properti selendang dan penari laki-laki memakai properti payung. Tari *Galuik* Salendang mencerminkan pasangan muda mudi Minangkabau yang sedang bersenda gurau atau disebut dengan *Bagaluik* dengan menggunakan gerakan yang tegas, lembut dan di tutup dengan gerakan yang estetis antara penari perempuan dengan penari laki-laki.

Tari *Galuik* Salendang berdurasi 5 menit dengan 29 Gerak penari Perempuan dan 20 gerak penari laki-laki dengan beberapa gerak

pengulangan. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari *Galuk* Salendang adalah bansi, talempong, *bass*, *gitar bas*, gandang, dan *keyboard*. Kemudian unsur pendukung lainnya tata rias dan busana serta properti juga menjadikan Tari tersebut lebih terlihat estetik. Untuk tata rias dan busana yaitu penari perempuan menggunakan baju kurung dan songket, kalung manik-manik, serta hiasan kepala memakai tanduk 2 tingkat, dan menggunakan bros rumah *gadang*. Sedangkan baju penari laki-laki memakai baju Tari laki-laki dengan sasampiang serta ikat pinggang dan desta di kepalanya.

Peneliti tertarik untuk meneliti Tari *Galuk* Salendang karena Tari *Galuk* Salendang memiliki nilai keindahan yang terkandung di dalamnya. Tari ini tidak hanya menampilkan rangkaian gerak yang khas, tetapi juga memadukan unsur ekspresi, properti salendang, serta makna estetika yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Keindahan yang hadir bukan sekadar pada bentuk visual gerak, melainkan juga pada keharmonisan unsur gerak, ruang, waktu, dan rasa yang membangun karakter Tari tersebut.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk menelaah Tari *Galuk* Salendang melalui tinjauan estetika guna memahami nilai keindahan serta makna artistik yang terkandung di dalamnya secara lebih komprehensif. Menurut Kurniawan dan Riyan (2016: 7) Estetika dan Keindahan memiliki pandangan filsafat dan umum adalah sesuatu yang saling terhubung dengan gejala indah, baik keindahan alam maupun keindahan seni. Keindahan berasal dari bahasa Latin *bellum*, Beau (Prancis), *bello* (Itali), Spanyol), *beauty*

(Inggris) yang berarti kebaikan dan kebenaran. Menurut cakupannya orang harus membedakannya antara keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dengan sebuah benda tertentu yang kelihatan indah. Menurut Desfiarni (2012 : 3) *Bellum* merupakan keindahan yang berhubungan dengan kualitas yang abstrak, merupakan kebaikan yang terdapat pada suatu benda tertentu yang memunculkan nilai estetika yang disebut kebaikan. pengertian indah dan keindahan sering dicampurkan adukkan. Dalam bahasa Inggris “*beauty*” adalah keindahan (kualitas) sedangkan “*beautiful*” artinya benda atau sesuatu hal yang indah (kasat mata).

Dapat dikatakan, bahwa estetika yang terkandung di dalam Tari *Galuik* Salendang dapat dilihat dan diamati dari bentuk pertunjukannya, Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang keindahan Tari *Galuik* Salendang. Penelitian ini difokuskan kepada kajian estetika Tari *Galuik* Salendang Di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Asal Usul Tari *Galuik* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh
2. Bentuk penyajian Tari *Galuik* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh
3. Estetika Tari *Galuik* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi agar lebih terfokus pada permasalahan yaitu Estetika Tari *Galui* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Estetika Tari *Galui* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Tinjauan Estetika dari Tari *Galui* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pasti akan memperoleh hasil yang bermanfaat, manfaat penelitian diharapkan dapat mengisi kebutuhan segala komponen masyarakat baik dari instansi yang berkaitan dan lembaga-lembaga kesenian maupun praktisi kesenian, serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas. Maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah Literatur mengenai Tari Tradisional dan Tari Kreasi
- b. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca yang mendalami Tari
- c. Sebagai referensi bagi peneliti yang hendak meneliti kesenian ini lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Estetika sebuah karya Tari , khususnya Tari *Galui* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kota Padang.
- b. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam upaya apresiasi pada mahasiswa.
- c. Bagi peneliti dan Pelaku seni. Menjadi refesensi dalam Estetika Tari *Galui* Salendang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjahuran mengenai Tari *Galuik* Salendang Sanggar Tuah Sakato, dapat diperukh kesimpulan hahwa Tari *Galuik* Salendang merupakan salah satu tari kreasi yang ada di Sanggar Tuah Sakato dan merupakan regenerasi dari Tari Guluik Salendang yang sudah ada sebelumnya dengan koreografer yang berbeda. Tan *Galuik* Salendang pertama kali dicetakan oleh Dahutri pada tahun 2012. Kemudian permintaan sanggar untuk menciptakan kembali Tari Galuk Salendang yang lebih terbaru dan mengikuti tren, maka diciptakanlah Tari *Galuik* Salendang pada tahun 2019 oleh koreografer yang bernama Muhammad Trio Idha. Semua gerak serta musik berbeda dari Tari *Galuik* Salendang sebelumnya, namun tetap menggunakan nama yang sama karena pemilik sanggar tidak ingin merubah nama Tarian yang ada karena sudah dikenal di pasaran pertunjukan sebagai salah satu ciri khas dari Sanggar Tuah Sakato

Penciptaan Tari Gialak Salendang berdasarkan aspek koreografi yaitu aspek si dan aspek bentuk. Aspek itu terdiri dari ade, suasana dan fungsi Ide penciptaan Tari *Galuik* Salendang terinspirasi dari Tari Payung Sofyani dan ide utama dalam penciptaannya bersumber dan tai Galnik Salending sebelumnya. Muhmmad Trio Idhu menciptakannya dan mominimalirkan pengulangan gerak agar tatak terlihat membosankan narasumber referensi untuk penciptaan tidak hanya itu saja, referensi untuk penciptaan Tari *Galuik*

Salendang berasal dari beragam sumber, salah satunya dengan melihat Tari-Tari kreasi yang ada di youtube, gabungan dari ide-ide gerak penari yang ingin mengekspresikan ide tersebut melalui gerak dan menyalurkannya ke dalam sebuah Tarian, kemudian diseleksi dan dikreasikan oleh Muhammad Trio Idha sehingga menjadi sebuah Tarian yang indah. Karena semakin banyak referensi, dan ide-ide yang berbeda maka dapat menciptakan suatu karya yang terbaru. Tari ini digunakan sebagai media hiburan pada acara-acara pernikahan serta acara penyambutan, sesuai dengan suasananya yang gembira serta penuh semangat sehingga dapat menghibur para penonton.

Sedangkan aspek bentuk terdiri dari gerak, penari, desain lantai, desain dramatik, komposisi kelompok, kostum, properti dan iringan Tari Gerak penari perempuan terdiri dari 29 ragam gerak, yaitu gerak lenggang malenggok, mamatiak kamek, bamain salendang, salendang takambang, ayun salendang, langkah ndak jadi, step lambek, step majum sanang mangayun, lenggang ma ambuang, lenggang ma hentak tangan, lenggang satangah langkah, mamuta salendang sambu malenggok, tangan malenggok, step mahentak, transisi tuka tampek, transisi, manyauk langkah baayun salendang, lengkok mamuta tangan, step pasangan, malenggok pinggul, manjalin iringan langkah, *bagaluik* jo pasangan, mahambuang salendang, mahambuang salendang maangkek kaki, *baGalui* langkah, ayun salendang baganti, langkah bulak baliak dan panutuik. Sedangkan gerak penari laki-laki terdiri dari 20 ragam gerak, yaitu gerak bajalan masuk, putu tangan takambang, mancaliak, bamain langkah, manjalang kalua, step masuk ka dalam, step maangkek,

manyaak langkah baayun tangan, transisi, baputa tuka tampek, step pasangan, langkah tasanang, manjalin iringan langkah, *bagaluik* jo pasangan, puta maurak, mahambuang tangan, mahambuang tangan maangkek kaki, ba*Galuiik* langkah, step kasampiang dan panutuik

Jumlah penari dalam Tari *Galuiik* Salendang ada 2 pasang penari, yaitu 2 penari perempuan dan 2 penari laki-laki. Desain lantai, desain lantai pada Tari *Galuiik* Salendang ini bervariasi dengan dasar pola garis lurus dan garis lengkung yang dikembangkan dan dikreasikan sehingga menjadi 13 desain lantai. Desain dramatik, desain dramatik pada Tari ini bermula dengan tempo I yang pelan pada saat awal mulai, lalu tempo mulai naik hingga klimaks dan setelah itu tempo sedikit menurun hingga akhir. Komposisi kelompok, pada Tari *Galuiik* Salendang termasuk ke dalam komposisi kecil karena berjumlah 4 penari, komposisi kelompoknya yaitu serempak (union), selang-seling (alternate), terpecah (broken), berimbang (balance). Kostum, kostum yang digunakan pada penari perempuan yaitu baju beludru, songket silungkang, selendang silungkang, lame sebagai jilbab untuk penutup kepala dan sanggul, accessories yang digunakan yaitu kalung gaban dan kalung cakiak serta suntiang pasumandan dihiasi dengan bunga pasu warna merah dan laca. Sedangkan kostum penari laki-laki yaitu Baju Taluak Balangodihiasi bros baju, celana galembong, songket silungkang dan ikat pinggang, untuk bagian kepala menggunakan deta atau destar.

Properti, properti Tari *Galuiik* Salendang berupa selendang yang digunakan penari perempuan disaat melakukan Tarian dari awal dimulainya

hingga berakhirnya Tarian ini. Selendang melambangkan sifat lemah lembut seorang perempuan serta memiliki fungsi sebagai media komunikasi antar penari, sesuai dengan sinopsis Tari *Galuk* Salendang yaitu tentang pergaulan muda-mudi yang sedang menjalin kasih sayang dengan cara bersenda gurau melalui perantara selendang sebagai propertinya. Iringan Tari, beberapa alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari *Galuk* Salendang yaitu: accordion, biola, bass, drum, gendang katindiak, talempong dan keyboard

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sanggar Tuah Sakato diharapkan agar tetap terjaga serta dilestarikan Tari *Galuk* Salendang serta Tarian yang lainnya dengan cara mengajarkan kepada generasi berikutnya, dan diharapkan eksistensi Tari ini tidak hanya di wilayah kota Padang saja, tetapi bisa eksis di masyarakat luar daerah kota Padang
2. Bagi masyarakat di Kota Padang untuk tetap menjaga kesenian dan kebudayaan yang ada di daerahnya dengan cara lebih memperhatikan dan mengapresiasi serta ikut menjaga dan belajar kesenian tersebut, serta mendukung kesenian-kesenian yang ada di daerahnya. Bagi seniman yang ada di Kota Padang terkhususnya estetika dalam Tari, diharapkan agar selalu memperhatikan setiap karyanya dengan lebih mengetahui ilmu estetika Tari

3. Bagi pemerintah di Kota Padang sebaiknya selalu memberikan dukungan kepada masyarakat yang telah berkontribusi dalam pelestarian kesenian dan kebudayaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisi maupun kreasi yang dimiliki.
4. Bagi peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan hasil penelitian ini dengan topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini bisa disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Bastomi, Suwarji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cassirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Desfiarni. (2004). *Seni Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Dharsono, Sony Kartika. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fauziyyah, Ulfiyah, Fuji Astuti, and Ardipal Ardipal. 2026. "Perkembangan Tari Piring Sebagai Warisan Budaya Minangkabau: Studi Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10(1):210–14. doi:10.31004/jptam.v10i1.35831.
- Hamdayani, Delvi. 2018. "MENARA Ilmu Vol. XII Jilid II No.80 Februari 2018." *Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Mahasiswi Tingkat II Prodi S1 Keperawatan STIKes Mercubaktijaya Padang* XII(80):137–45. Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Koreografi: Bentuk–Teknik–Isi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi: Bentuk–Teknik–Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Manthili.
- Indah Fikria Aristy, Ichwan Azhari, Fikarwin Zuska. 2018. "Komodifikasi Tari Piring Minangkabau Di Sumatera." *Jurnal Antropologi Sumatera* 16(2):59–74.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/view/20711%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/download/20711/14472>.
- Indrayuda. 2013. *Tari sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.

- Jazuli, M. 2014. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmayati, A.M. Hermien. 2000. *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Bali*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Langer, Susanne K. 1953. *Feeling and Form: A Theory of Art*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Langer, Susanne K. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Meilinawati, Lina. 2013. "Estetika Tari Minang Dalam Kesenian Randai." *Jurnal Seni & Budaya Panggung* 23:42–56. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/86/0>.
- Putri, Hasya Hanani, and Novina Yeni Fatrina. 2025. "The Symbolic Meaning of Costumes and Props in Tari Piriang Suluah Nagari Gunung Padang Panjang Dance." 14(2):752–60. Read, Herbert. 1970. *The Meaning of Art*. London: Faber and Faber.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Royce, Anya Peterson. 2002. *The Anthropology of Dance*. Bloomington: Indiana University Press.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shakira, Annisa, Ernida Kadir, and Auliana Mukhti M. 2025. "Maskulinitas Gerak Tubuh Penari Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Tari Minangkabau Di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Padang Panjang." 9:21530–37.
- Suherni, Syahri Anton, and Ahda Ahyana Nasution. 2021. "Reading Huriyah Adam's Piring Dance In A Postcolonial Aesthetic Narrative, West Sumatra,

Minangkabau.” *CAIJ-ISBI Bandung* 2(1):19–28. Taylor, Diana. 2003. *The Archive and the Repertoire: Performing Cultural Memory in the Americas*. Durham: Duke University Press.

Wahyuni, Wahida. n.d. “452-1366-1-Pb.”